

# **Analisa Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Perusahaan Penanaman Modal Asing**

## ***(Strategy Analysis of the Implementation of Pancasila Values in Foreign Investment Companies)***

Oleh:

**Marno; Herli Ismail Iskandar; Didi Suryadi; Supriyanto**

*Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa*

[marunoisume@ymail.com](mailto:marunoisume@ymail.com); [iskandar.herli@gmail.com](mailto:iskandar.herli@gmail.com); [didisuryadi1093@gmail.com](mailto:didisuryadi1093@gmail.com);

[supriyanto@pelitabangsa.ac.id](mailto:supriyanto@pelitabangsa.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan penerapannya dalam dunia kerja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memaparkan suatu peristiwa tanpa membuat suatu perbandingan dengan peristiwa lainnya. Penelitian dilakukan di perusahaan penanaman modal asing (PMA) yaitu, PT. Progress Diecast Bekasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Progress Diecast ikut menerapkan nilai-nilai Pancasila, pada Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Indonesia, Permasyarakatan dan Perwakilan dan Keadilan Sosial.*

**Kata kunci:**

*Strategi, Penerapan, Nilai-nilai Pancasila*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the values contained in Pancasila and its application in the world of work. This type of research is descriptive research, namely research conducted to describe an event without making a comparison with other events. The research was conducted in a foreign investment company (PMA), namely, PT. Progress Diecast Bekasi. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews. The results showed that PT. Progress Diecast participates in implementing the values of Pancasila, in God, Humanity, Indonesian Unity, Deliberation and Representative Affairs and Social Justice.*

**Keywords:**

*Strategy, Implementation, Pancasila Values*

## **Pendahuluan**

Untuk membangun suatu bangsa dan negara diperlukan suatu ideologi, yaitu suatu ide-ide dasar yang diyakini bisa untuk mencapai tujuan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Ideologi berasal dari bahasa Yunani `ideos dan logos` yang berarti tujuan, cita-cita, sudut pandang, pemikiran, dan pengetahuan. Ideologi Negara Indonesia adalah ideologi Pancasila, yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu `panca dan sila` yang berarti lima prinsip dasar.

Dalam kelangsungan hidup, Pancasila sebagai ideologi bangsa, nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak bisa kita pisahkan. Namun penerapan nilai-nilai Pancasila

tersebut belum tentu berjalan seperti yang diharapkan disemua bidang aktifitas maupun kehidupan, karena manusia sebagai makhluk oportunistis dan sekaligus serakah bisa kehilangan adap dan moralnya. Seperti yang kita ketahui kondisi saat ini perusahaan-perusahaan yang ada di negara kita didominasi oleh perusahaan asing yang mungkin hanya mencari keuntungan pribadi mereka sendiri. Perusahaan memperkerjakan manusia tanpa rasa kemanusiaan, mengekang kebebasan beribadah, berpendapat, berserikat dan lain-lain. Pimpinan atau pemilik perusahaan tidak memberikan normatifnya dari hak-hak pekerja, memuji pekerja hanya ketika perusahaan untung dan memaki pekerja jika perusahaan rugi. Sumber daya manusia disamakan dengan sumber daya mesin, yang harus dipacu untuk mengeluarkan seluruh kemampuan dan tenaganya.

Kondisi lain dari penyimpangan nilai-nilai Pancasila adalah bahwa orang-orang pribumi sebagai pemimpin dalam perusahaan hanya berfikir dan bekerja untuk mementingkan dan memperkaya diri sendiri. Mereka melakukan diskriminasi dalam perekrutan tenaga kerja, baik agama, suku dan rasnya. Lebih parah dari itu, mereka mengharuskan tenaga kerja untuk membayar jika ingin diterima bekerja.

Dari fenomena-fenomena seperti diatas tentu sangat menyedihkan, memprihatinkan, bahkan memalukan bagi kita khususnya dan bagi bangsa Indonesia umumnya, karena bangsa kita dikenal ramah-tamah dan sopan santun. Penyebab fenomena tersebut adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak dipahami, dihayati, diamalkan dan tidak dicerminkan dalam kehidupan berorganisasi atau dalam dunia kerja. Nilai-nilai tersebut yaitu, Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Indonesia, Permasyarakatan dan Perwakilan, dan Keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut belum sepenuhnya diterapkan didunia kerja, mulai dari etos kerja, memperlakukan bawahan, mempermainkan jabatan, dan diskriminasi perekrutan pekerja. Perilaku-perilaku ini adalah perilaku yang tidak tepat dalam dunia kerja, tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Seharusnya nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi didalam dunia kerja, supaya tidak ada unsur pengekangan ibadah, ada rasa kemanusiaan, keadilan, bebas berpendapat dan berserikat serta mendapatkan keadilan di tempat kerja. Untuk mencapai hal-hal tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam lingkungan perusahaan, yaitu dengan menanamkan pola ucap, pola pikir dan pola tindak serta membuat aktivitas-aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno "analisis" yang berarti melepaskan. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Komaruddin dalam Riski (2021), mendefinisikan analisis sebagai suatu tindakan berfikir dalam mengklarifikasikan satu keseluruhan yang koheren menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, dengan maksud untuk mengenal hubungan setiap komponen, tanda-tanda komponen, serta fungsi dari masing-masing komponen. Dari pengertian analisa merupakan sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah, menggabungkan dan diambil kesimpulan. Analisa juga dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

Strategi menurut Kurniawan (2021) merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat. Strategi menurut para ahli:

- a. Menurut Kaplan dan Norton strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yaitu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.
- b. Menurut Scholes dan Johnson strategi merupakan arah dan ruang lingkup dari organisasi atau lembaga dalam jangka panjang. Yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- c. Menurut Halim mengemukakan strategi yakni cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi dan kemampuan internal serta sumber daya.
- d. Menurut Robinson strategi merupakan rencana dari perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan tentang kapan, dimana serta bagaimana mereka harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan tujuan dan maksud tertentu.

Penerapan merupakan melaksanakan atau mempraktekkan sesuatu dengan cara tertentu. Menurut Lukman Ali (2007:104), "penerapan adalah mempraktekkan atau memasang". Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003:158) "penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan". Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) "penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan". Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Menurut Wahab (2008:45) "penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya". Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

Penerapan yang terdiri dari unsur-unsur seperti diatas maka penerapan suatu program dapat terlaksana apabila adanya suatu target atau sasaran serta adanya pelaksana. Untuk tujuan penerapan diharapkan memberikan suatu manfaat yang positif bagi segenap umat manusia dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk dalam suatu kehidupan manusia Menurut Laning Dwi Vina dan Wismulyani Endar (2009), fungsi nilai adalah sebagai berikut :

- a. Nilai sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat.
- b. Nilai dapat menciptakan semangat pada manusia untuk mencapai yang diinginkannya.
- c. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat.
- d. Nilai dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik.
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di antara anggota masyarakat.

Pancasila memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila itu adalah sebagai berikut:

- a. Ketuhanan (Religiusitas)  
 Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang

beketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridlo Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agamadan keyakinan mereka.

b. Kemanusiaan (Moralitas)

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai.

c. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangandogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia.

d. Permasyarakatan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berazaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

e. Keadilan Sosial

Nilai Keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata. Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihatbetapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan

apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk kedalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia, apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam hidup ditengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat.

Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila adalah sebuah panduan tentang pengamalan Pancasila dalam kehidupan bernegara semasa Orde Baru. Uraian dalam P4 adalah:

1. Sila Pertama `Ketuhanan yang Maha Esa`
  - a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
  - c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
  - f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
  - g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
2. Sila kedua `Kemanusiaan yang Adil dan Beradab`
  - a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
  - c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
  - d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
  - e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
  - f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
  - g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
  - h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
  - i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
  - j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
3. Sila ketiga `Persatuan Indonesia`
  - a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  - b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
  - c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
  - d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
  - e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
  - f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
  - g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Sila keempat `Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan`:
  - a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
  - b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  - e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
  - f. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  - g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  - h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  - i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
  - j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
5. Sila kelima `Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia`
  - a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
  - b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
  - c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  - d. Menghormati hak orang lain.
  - e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
  - f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
  - g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
  - h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
  - i. Suka bekerja keras.
  - j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan Bersama.
  - k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian apakah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diamalkan dalam dunia kerja, khususnya pada perusahaan penanaman modal asing. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perusahaan penanaman modal asing (PMA)
2. Untuk mengetahui penerapan atau implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam perusahaan penanaman modal asing (PMA).
3. Untuk menghayati nilai-nilai Pancasila.
4. Untuk memahami nilai-nilai Pancasila.

## Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, grounded theory, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2016), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study and narrative research. Teori Grounded adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi, teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia untuk meningkatkan jiwa nasionalis. Penting sekali nilai-nilai Pancasila tersebut untuk diketahui, dihayati, dipahami, dan diamalkan oleh seluruh karyawan dalam perusahaan. Bentuk-bentuk penghayatan dan pengamalan Pancasila tersebut merupakan suatu tindakan dalam pengamanan Pancasila. Hipotesis Penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Pancasila pada sila pertama `Ketuhanan Yang Maha Esa` diimplementasikan dalam aktifitas di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT. Progress Diecast.
2. Nilai-nilai Pancasila pada sila kedua `Kemanusiaan yang Adil dan Beradab` diimplementasikan dalam aktifitas di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT. Progress Diecast.
3. Nilai-nilai Pancasila pada sila ketiga `Persatuan Indonesia` diimplementasikan dalam aktifitas di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT. Progress Diecast
4. Nilai-nilai Pancasila pada sila keempat `Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan` diimplementasikan dalam aktifitas di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT. Progress Diecast
5. Nilai-nilai Pancasila pada sila kelima `Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia` diimplementasikan dalam aktifitas di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT. Progress Diecast

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada aktivitas karyawan pada perusahaan penanaman modal asing (PMA), yaitu PT. Progress Diecast, di Kawasan EJIP, Bekasi, Jawa Barat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengamatan merupakan kegiatan atau kebijakan-kebijakan perusahaan tersebut yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan sample. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

## Hasil Penelitian

Dalam aktivitas pengelolaan sumber daya manusia (man, money, market, machine, methode, and material), oleh fungsi-fungsi dasar manajemen (planning, organizing, actuating and controlling), supaya meraih sasaran-sasaran yang ditetapkan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara langsung maupun tidak langsung diterapkan di PT. Progress Diecast. Bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila berupa kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Nilai-nilai Pancasila tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai pada Sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
  - a. Disediaknya Masjid di area perusahaan.  
Cara ini untuk memberikan kebebasan beribadah sesuai waktu yang ditentukan bersama. Setiap hari Jum`at diadakan pengajian rutin diakhir jam kerja.
  - b. Membuat slogan `Kerja itu Ibadah`.  
Cara ini didengungkan oleh kalangan DKM yang ada di PT. Progress Diecast, diharapkan untuk semua karyawan mempraktekan prinsip bahwa kerja itu sebagai ibadah, yaitu untuk menghidupi keluarga, sehingga kerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.
  - c. Menanamkan rasa takut pada Tuhan.  
Cara ini ibarat pengganti CCTV pada internal perusahaan, karena cukup Tuhanlah sebagai pengawasnya. Tuhan melihat setiap gerakan kita, sehingga kita akan berhati-hati dalam bertindak, berucap dan berfikir, supaya terhindar tidak kejahatan, seperti praktek suap/korupsi, dan praktek-praktek yang merugikan perusahaan.
  - d. Menanamkan sikap jujur dalam bekerja.  
Karena tanpa kejujuran perbaikan tidak akan bisa dilakukan, akar masalah tidak akan ditemukan tanpa kejujuran semua pihak.
  - e. Menanamkan bahwa Tuhan sudah memberikan kelebihan dan kekurangan kepada setiap manusia, sehingga kita wajib mengembangkan setiap potensi yang kita miliki.
2. Nilai pada sila kedua, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
  - a. Bersikap adil, obyektiv dalam memberikan penilaian kerja karyawan.
  - b. Diadakan training, yaitu untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dalam lingkungan kerja.
  - c. Meminta maaf atau memafaafkan apabila melakukan kesalahan dan tidak mendendam.
  - d. Menghargai atasan atau pimpinan kerja.
  - e. Saling membantu atau menolong kepada teman kerja yang sedang kesusahan.
3. Nilai pada sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia
  - a. Tidak membedakan tim dikantor, asalnya dari mana, sukunya darimana, agamanya apa, belajar menerima setiap perbedaan tim yang ada dikantor.
  - b. Diadakannya family gathering setiap tahun. Hal ini untuk memepererat tali silaturahmi antar karyawan beserta keluarganya.
  - c. Membangun semangat kerjasama dan saling mendukung antar department agar tujuan perusahaan tercapai.
  - d. Menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan perusahaan secara baik dan benar, meskipun karyawan perusahaan berasal dari berbagai suku, seperti Jawa, Sunda, Batak, Padang, Madura, dan Betawi.
4. Nilai pada sila keempat, yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
  - a. Dibuatkan forum diskusi. Forum ini untuk menyelesaikan persoalan secara musyawarah, improvement dan sharing pendapat tentang perusahaan. Peserta diskusi diberi kebebasan berpendapat.
  - b. Karyawan diberi kesempatan untuk memberi usulan dan masukkan dalam sebuah diskusi untuk perbaikan..
  - c. Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
  - d. Membiasakan diri berdiskusi atau musyawarah dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.
  - e. Menerima kekalahan dengan ikhlas dalam kompetisi di tempat kerja.
  - f. Berani mengungkapkan kesalahan, tindakan semena-mena atau sikap yang sudah menyalahi peraturan perusahaan, baik yang dilakukan rekan sekerja maupun atasan.

## 5. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Didirikannya Koperasi Karyawan Progress Diecast (Kopkarpro). Laba dari hasil dari penjualan dan transaksi lainnya dibagi secara adil kepada seluruh peserta koperasi.
- b. Menjadi pemimpin yang adil, memberikan tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak buahnya.
- c. Seorang pemimpin berani memberikan pujian kepada karyawan yang berprestasi, dan teguran kepada karyawan yang indisciplin.
- d. Tidak diskriminasi dalam merekrut karyawan, tetapi berdasarkan kompetensi yang dimiliki.
- e. Rasa peduli terhadap seluruh anggota tim, dari level terendah sampai tertinggi.
- f. Memberikan bonus diakhir tahun dari profit perusahaan sebagai apresiasi terhadap kerja keras pekerja.
- g. Kebijakan sistem kompensasi yang adil untuk semua karyawan, yaitu gaji pokok lama + selisih kenaikan dari pemerintah + penilaian karyawan (A,B,C,D) + masa kerja.

## Pembahasan

Penelitian menghasilkan implementasi butir-butir Pancasila di PT. Progress Diecast. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara langsung maupun tidak langsung diterapkan di PT. Progress Diecast. Bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila berupa kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

1. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-1 adalah adanya masjid di area perusahaan, slogan "kerja itu ibadah", menanamkan rasa takut kepada Tuhan, jujur, mengembangkan potensi diri.
2. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 adalah adil dan obyektif dalam penilaian kinerja karyawan, adanya training, saling memaafkan, saling menghargai, saling membantu.
3. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-3 adalah tidak membedakan asal suku, adanya family gathering, semangat kerjasama dan saling mendukung antar departemen, menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan perusahaan.
4. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-4 adalah adanya forum diskusi, karyawan diberikan kesempatan memberikan usulan dalam diskusi, aturan dan keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dan bertanggung jawab, berdiskusi/musyawarah dalam menyelesaikan masalah, menerima hasil kompetisi, berani mengungkapkan kesalahan.
5. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-5 adalah adanya Koperasi Karyawan Progress Diecast (Kopkarpro), memimpin dengan adil, pemimpin berani memberi pujian, tidak diskriminasi dalam rekrutmen karyawan, peduli terhadap anggota tim, bonus akhir tahun, kompensasi yang adil.

## Kesimpulan

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia kerja yang bisa dilakukan dengan baik, akan memberikan efek yang luar biasa, baik pada diri pekerja, kinerja dan perusahaan itu sendiri. Lingkungan kerja akan terasa sejuk dan memberikan semangat dan loyalitas tinggi. Rasa memiliki dan tanggung jawab akan tertanam pada diri pekerja, sehingga profit perusahaan akan meningkat. Sebagai perusahaan asing yang berada di Indonesia nilai-nilai Pancasila harus diterapkan. Sebagai pepatah Jepang "Gou ni haitte wa gou ni shitagae", dalam bahasa Indonesia "Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung" yang artinya, "pada saat kita berada di suatu tempat, kita harus mempelajari budaya tempat tersebut agar kita tidak mengalami kesulitan".

Menyadari Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa dan menjadi dasar negara Republik Indonesia, maka pengamalannya harus dimulai dari setiap warga negara Republik Indonesia. Untuk itu perlu kesungguhan dan terus-menerus serta terpadu demi terlaksananya penghayatan dan pengamalan Pancasila. Sebagai rasa bertanggungjawab kepada Negara, setiap warga negara Indonesia hendaknya merasa bangga terhadap ideologi Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini, karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangat luhur dan Pancasila sebagai pemersatu bangsa.

Pancasila meskipun sudah menjadi pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara, mungkin belum sepenuhnya dijalankan dalam semua bidang kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut nampaknya menjadi pertanyaan besar, siapa yang bertanggungjawab terhadap penyebaran atau edukasi nilai-nilai Pancasila tersebut kepada masyarakat luas? Selain itu akan dimulai darimana penyampaian nilai-nilai Pancasila tersebut kepada masyarakat?

Maraknya lembaga-lembaga pendidikan formal abad ini, cukup memberikan peluang untuk memulai menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pada tingkat dasar pendidikan merupakan moment yang tepat untuk memulainya. Pembentukan karakter pada anak-anak akan mudah diterima secara perlahan dan akan terpatri pada jiwa anak-anak tersebut. Pendidikan dasar sembilan tahun akan menghantarkan anak-anak ke masa depan sebagai seorang pemimpin yang hebat dan bertanggungjawab yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila. Hidup berregenerasi, kualitas pendidikan anak-anak saat ini akan menentukan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa yang akan datang.

Sejarah perjuangan dalam perumusan dan penetapan Pancasila tidak sedikit pengorbanan yang telah diberikan oleh penduhulu kita. Sebagai elemen bangsa mari kita jaga dan amalkan nilai-nilai Pancasila dimanapun kita hidup bermasyarakat. Terakhir, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menjaga dan melindungi setiap warga negara Indonesia yang mengamalkan dan mengamankan Pancasila.

## Daftar Pustaka

- BP – 7 PUSAT,1990, Undang – Undang Dasar-Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila-Garis- garis Besar Haluan Negara
- Darji Darmodiharjo, 1991, Santiaaji Pancasila, Usaha Nasional, Surabaya.
- Mulyanto, H., Wulandari, A., 2019, Peneltian Metode & Analisis, CV. Agung, Semarang.
- Hernadi Affandi, 2020, Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi, Andi offset, Yogyakarta.
- <https://www.cryptowi.com/pengertian-analisis/> (diakses 26 Mei 2021, pukul 17: 50 wib) Pengertian Analisis Riski Februari 14, 2021
- <https://duniapendidikan.co.id/pengertian-penerapan/>(diakses 15 Juni 2021, pukul 18:30 wib)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>(diakses 15 Juni 2021, pukul 20:02 wib).
- Sugiyono, 2016, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, Statistika Untuk Penelitian, CV. Alfabeta, Bandung.